

ABSTRAK

Desa adat Meat sebuah desa yang menghadap ke Danau Toba ini memiliki panorama alam yang luar biasa. Berjarak 8 km atau 20 menit perjalanan dari Kota Balige, Desa Meat yang berada di kaki bukit. Di desa ini wisatawan dapat menikmati alam, budaya dan hasil kerajinan masyarakat berupa tenunan sehingga menjadi salah satu kunjungan wisata berbasis budaya. Keunggulannya ialah dapat dilakukan transportasi danau karena mempunyai pelabuhan yang memadai, pemandangan sangat indah dan udara yang sejuk. Penduduk desa umumnya bertenun dengan motif batak sehingga dapat dijadikan souvenir bagi wisatawan. Beberapa kelemahan masyarakat belum banyak mengambil peran dalam kepariwisataan. Transportasi danau belum dimanfaatkan, akses jalan darat masih belum baik, ditambah beberapa lokasi jalan menuju desa yang masih rawan longsor. Sehingga perlunya bantuan pemerintah dalam infrastruktur dalam pengembangan pariwisata di desa meat.

Kata kunci :Pengaruh objek wisata, pengembangan *Homestay*.

ABSTRACT

Adat village Meat a village overlooking Lake Toba has an incredible natural panorama. It is 8 km or 20 minutes drive from Balige Town, Meat Village which is in the foothills. In this village, tourists can enjoy nature, culture and the result of handicraft community in the form of woven to become one of the cultural-based tourist visits. The advantage is that the lake can be transported because it has an adequate port, beautiful scenery and cool air. Villagers generally weave with batak motifs that can be used as souvenirs for tourists. Some of the weaknesses of society have not yet taken a part in tourism. Transportation of the lake has not been utilized, road access is still not good, plus in some locations the road to the village that is still prone to landslides. So the need for government assistance in infrastructure in the development of tourism in the village meat.

Keywords : Tourism object and homestay development